



# PSIKOLOGI DESAIN INTERIOR

## Jenis-Jenis Perilaku Spasial

Program Studi Desain Interior

Mata Kuliah: Psikologi Desain Interior



# Pengenalan Perilaku Spasial

Perilaku spasial adalah cara manusia berinteraksi dengan ruang di sekitarnya. Pemahaman tentang perilaku spasial sangat penting dalam desain interior karena mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, dan kesejahteraan pengguna ruang. Dalam mata kuliah ini, kita akan mempelajari empat aspek utama perilaku spasial yang menjadi fondasi desain interior yang baik.



# Empat Aspek Perilaku Spasial

## **Crowding**

Kondisi ketika terlalu banyak orang dalam ruang terbatas

## **Privacy**

Kebutuhan akan privasi dan kontrol terhadap akses orang lain

## **Personal Space**

Jarak yang dipertahankan seseorang dari orang lain

## **Territoriality**

Penguasaan dan pertahanan terhadap area tertentu

# CROWDING: Definisi dan Konsep

Crowding adalah kondisi psikologis yang timbul ketika seseorang merasa terlalu banyak orang dalam ruang yang tersedia. Berbeda dengan kepadatan (density) yang merupakan ukuran objektif jumlah orang per satuan luas, crowding adalah persepsi subjektif tentang ketidaknyamanan akibat kepadatan. Crowding dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan penurunan produktivitas.



# Dampak Negatif Crowding

- Peningkatan stres dan kecemasan
- Penurunan konsentrasi dan produktivitas
- Gangguan kesehatan mental
- Perilaku agresif atau iritabilitas
- Penurunan kepuasan dan kenyamanan
- Gangguan komunikasi interpersonal



# Mengatasi Crowding dalam Desain Interior

Desainer interior dapat mengurangi efek crowding melalui berbagai strategi:

1

## Tata Letak Efisien

Mengorganisir furniture dan elemen ruang untuk memaksimalkan sirkulasi dan mengurangi kesan sesak.

2

## Pencahayaan

Pencahayaan yang baik dapat membuat ruang terasa lebih luas dan nyaman.

3

## Warna dan Material

Warna terang dan material reflektif dapat meningkatkan persepsi ruang.

4

## Ventilasi dan Akustik

Sistem ventilasi yang baik dan kontrol suara mengurangi stres.

5

## Zona Privat

Menciptakan area terpisah untuk istirahat dan fokus.



# PRIVACY: Definisi dan Pentingnya

Privacy adalah hak dan kebutuhan seseorang untuk mengontrol akses orang lain terhadap diri mereka, informasi pribadi, dan ruang mereka. Dalam konteks desain interior, privacy mencakup visual privacy (perlindungan dari pandangan orang lain), acoustic privacy (perlindungan dari kebisingan), dan psychological privacy (perasaan aman dan terlindungi). Privacy sangat penting untuk kesejahteraan mental, produktivitas, dan kualitas hidup pengguna ruang.



# Jenis-Jenis Privacy dalam Desain Interior



## Visual Privacy

Perlindungan dari pandangan orang lain melalui tirai, partisi, atau dinding



## Acoustic Privacy

Perlindungan dari suara dan kebisingan melalui material penyerap suara



## Psychological Privacy

Perasaan aman dan terlindungi melalui desain yang menciptakan rasa kontrol



# Strategi Desain untuk Meningkatkan Privacy

1

## Partisi dan Pembatas

Menggunakan dinding, panel, atau furniture untuk membatasi area

2

## Pencahayaan Tertutup

Menggunakan lampu dengan arah cahaya yang terkontrol

3

## Material Penyerap Suara

Menggunakan karpet, kain, dan panel akustik

4

## Tata Letak Strategis

Menempatkan furniture untuk menciptakan zona privat

5

## Elemen Dekoratif

Menggunakan tanaman, artwork, atau screen untuk visual privacy



# PERSONAL SPACE: Definisi dan Karakteristik

Personal space adalah area di sekitar tubuh seseorang yang dianggap sebagai bagian dari diri mereka sendiri. Ini adalah jarak yang dipertahankan seseorang dari orang lain untuk merasa nyaman dan aman. Personal space bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung pada konteks, budaya, hubungan interpersonal, dan situasi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran personal space dapat menyebabkan ketidaknyamanan, stres, dan reaksi defensif.



# Zona-Zona Personal Space (Edward T. Hall)



## Intimate Zone (0-45 cm)

Untuk orang-orang terdekat seperti keluarga dan pasangan



## Personal Zone (45 cm - 1.2 m)

Untuk teman dan kenalan



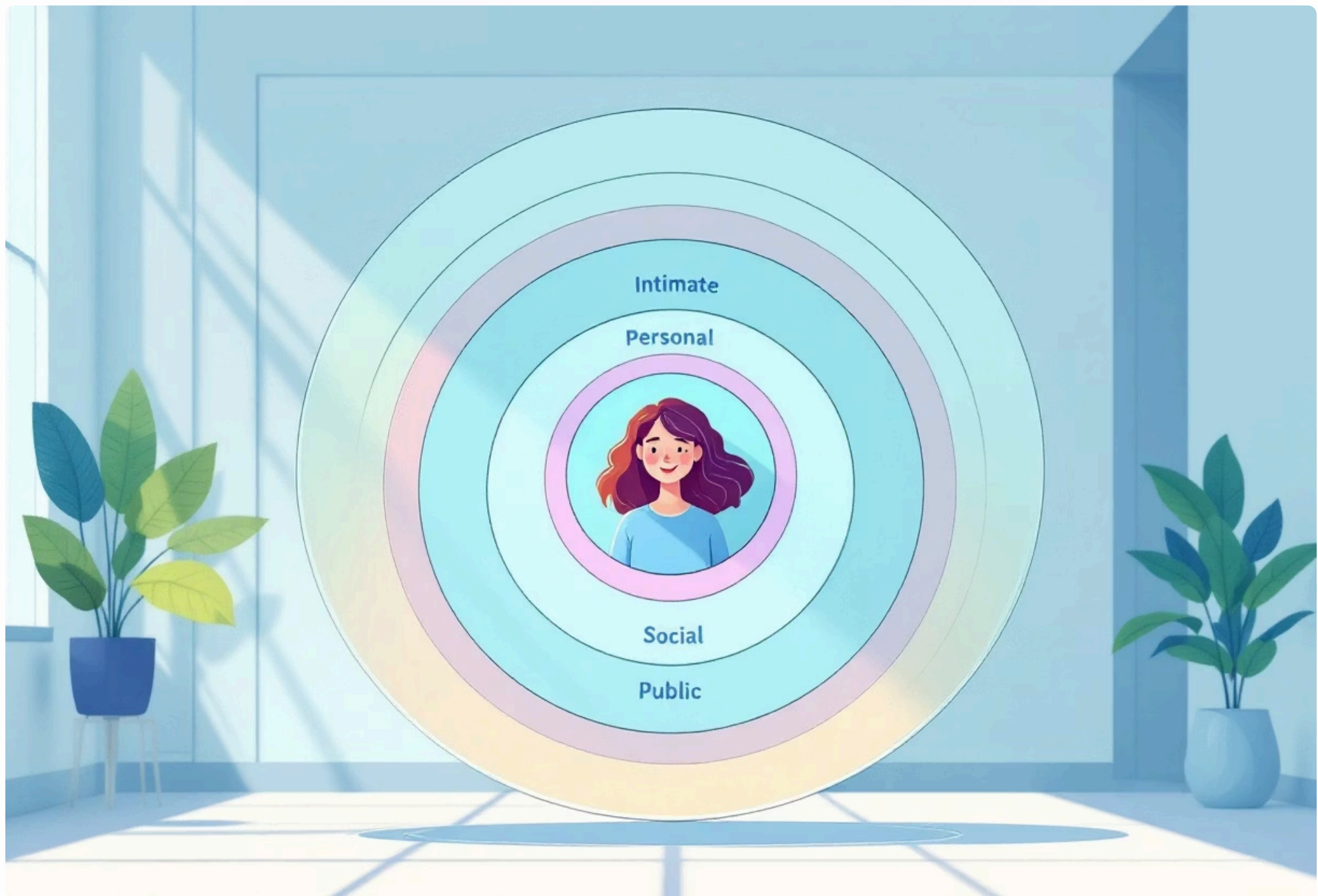
## Social Zone (1.2 m - 3.6 m)

Untuk interaksi sosial formal dan profesional



## Public Zone (>3.6 m)

Untuk berbicara di depan publik atau acara besar





# Menerapkan Personal Space dalam Desain Interior

1

## Ruang Kerja Terbuka

Menyediakan partisi atau area terpisah untuk menghormati personal space

2

## Furniture Arrangement

Menempatkan furniture dengan jarak yang memungkinkan sirkulasi nyaman

3

## Zona Interaksi

Merancang area dengan ukuran sesuai untuk berbagai jenis interaksi

4

## Akses dan Sirkulasi

Memastikan jalur yang cukup luas untuk pergerakan tanpa invasi personal space

5

## Ruang Istirahat

Menyediakan area untuk menyendiri dan memulihkan diri



# TERRITORIALITY: Definisi dan Konsep

Territoriality adalah perilaku manusia untuk menguasai, mempertahankan, dan membela area atau ruang tertentu yang dianggap sebagai milik mereka. Berbeda dengan personal space yang bergerak bersama individu, territory adalah area yang statis dan terikat pada lokasi fisik. Territoriality mencerminkan kebutuhan manusia untuk memiliki kontrol atas lingkungan mereka dan menciptakan identitas pribadi atau kelompok. Perilaku ini penting dalam desain interior karena mempengaruhi bagaimana pengguna merasa tentang ruang dan tingkat kepuasan mereka.



# Jenis-Jenis Territory



## Primary Territory

Area yang dimiliki dan dikontrol sepenuhnya oleh individu atau kelompok (rumah, kamar pribadi, meja kerja)



## Secondary Territory

Area yang sering digunakan tetapi tidak sepenuhnya dikontrol (ruang kerja bersama, kantin, area bermain)



## Public Territory

Area yang terbuka untuk umum dan tidak ada kepemilikan khusus (taman publik, jalan, ruang tunggu)



# Penanda Territory (Territorial Markers)

Penanda territory adalah elemen visual atau fisik yang menunjukkan kepemilikan atau kontrol atas suatu area. Dalam desain interior, penanda ini sangat penting untuk membantu pengguna memahami batas-batas dan kepemilikan ruang. Penanda ini membantu menciptakan rasa kepemilikan dan identitas dalam ruang.



## Penanda Permanen

Dinding, pintu, pagar, atau struktur fisik lainnya



## Penanda Semi-Permanen

Furniture, dekorasi, atau elemen yang dapat dipindahkan



## Penanda Sementara

Barang pribadi, tas, atau item yang menunjukkan penggunaan sementara

# Menerapkan Territoriality dalam Desain Interior



## Desain Ruang Pribadi

Menciptakan area yang jelas untuk setiap pengguna dengan batas-batas yang terlihat



## Personalisasi

Memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan ruang mereka dengan dekorasi atau barang pribadi



## Penanda Jelas

Menggunakan warna, material, atau elemen desain untuk menunjukkan batas territory



## Fleksibilitas

Merancang ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang berbeda



## Identitas Ruang

Menciptakan karakter unik untuk setiap area agar pengguna merasa memiliki dan bangga



# Perbandingan Empat Aspek Perilaku Spasial

## Crowding

- Persepsi subjektif
- Kepadatan tinggi
- Stres
- Bersifat sementara

## Privacy

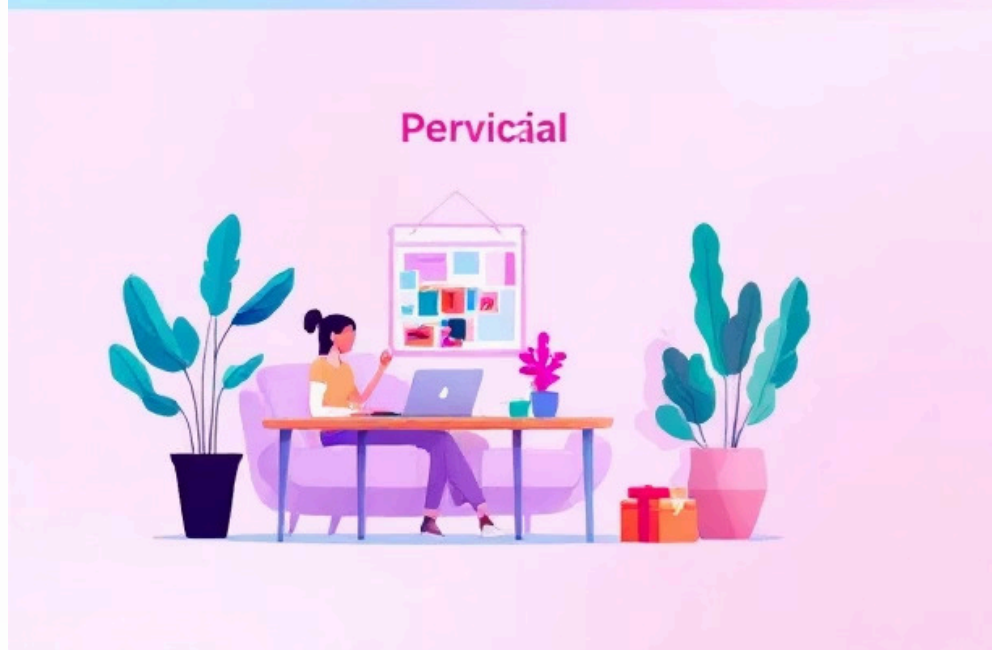
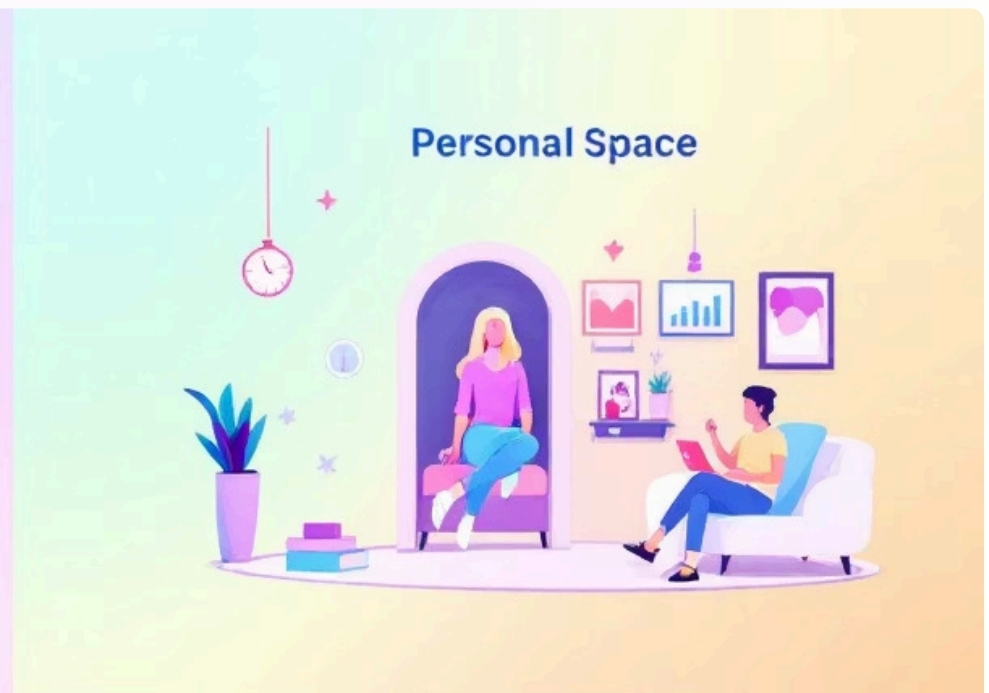
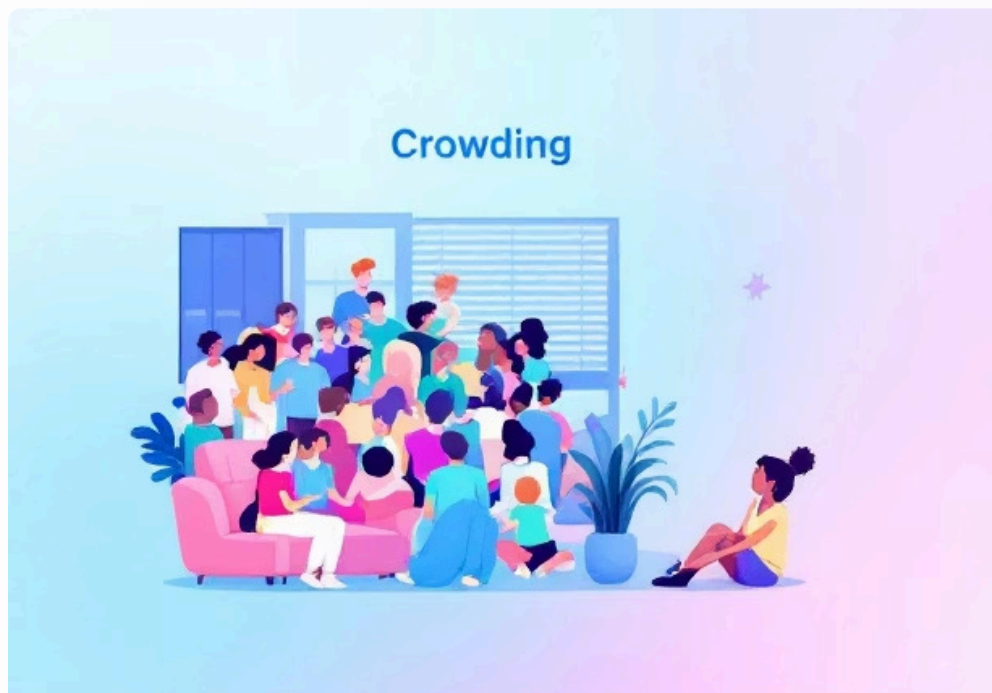
- Kontrol akses
- Perlindungan
- Kebutuhan psikologis
- Bersifat dinamis

## Personal Space

- Jarak interpersonal
- Bergerak dengan individu
- Budaya-spesifik
- Fleksibel

## Territoriality

- Kepemilikan area
- Statis
- Identitas
- Pertahanan



# Integrasi Perilaku Spasial dalam Desain Interior

Desainer interior yang efektif harus memahami dan mengintegrasikan keempat aspek perilaku spasial ini dalam setiap proyek:

01

## Analisis Kebutuhan

Pahami kebutuhan pengguna terkait crowding, privacy, personal space, dan territoriality

02

## Perencanaan Ruang

Desain layout yang mengakomodasi semua aspek ini secara seimbang

03

## Pemilihan Material dan Elemen

Pilih material dan elemen desain yang mendukung perilaku spasial yang diinginkan

04

## Fleksibilitas

Ciptakan ruang yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang berbeda

05

## Evaluasi

Lakukan evaluasi pasca-desain untuk memastikan ruang memenuhi kebutuhan pengguna

Dengan memahami psikologi spasial, desainer dapat menciptakan ruang yang tidak hanya indah tetapi juga fungsional dan mendukung kesejahteraan pengguna.



# Studi Kasus 1: Desain Ruang Kerja Terbuka

Tantangan: Ruang kerja terbuka sering mengalami masalah crowding dan kurangnya privacy, yang mengurangi produktivitas dan kepuasan karyawan.

## Solusi Desain:

- Menggunakan partisi rendah untuk memisahkan area kerja sambil mempertahankan visual connection
- Menyediakan ruang fokus tertutup untuk pekerjaan yang memerlukan konsentrasi tinggi
- Menggunakan material penyerap suara untuk mengurangi kebisingan
- Menciptakan zona istirahat dengan furniture yang nyaman
- Memungkinkan personalisasi meja kerja dengan dekorasi pribadi

Hasil: Peningkatan produktivitas, kepuasan karyawan, dan kesejahteraan mental.

# Studi Kasus 2: Desain Apartemen Keluarga

Tantangan: Keluarga dengan anak-anak membutuhkan ruang yang mengakomodasi berbagai kebutuhan: area bermain anak, ruang kerja orang tua, dan zona istirahat pribadi.

## Solusi Desain:



### Membagi Ruang

Membagi ruang menjadi zona-zona dengan fungsi berbeda (zona bermain, zona kerja, zona istirahat)



### Furniture Modular

Menggunakan furniture modular yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan



### Area Privat

Menciptakan area privat untuk setiap anggota keluarga (kamar tidur, ruang kerja)



### Warna & Material

Menggunakan warna dan material yang berbeda untuk menandai setiap zona



### Ruang Penyimpanan

Menyediakan ruang penyimpanan untuk mengurangi kesan sesak

Hasil: Keluarga merasa lebih nyaman, produktif, dan harmonis dalam berbagi ruang.



# Kesimpulan: Pentingnya Psikologi Spasial dalam Desain Interior

Pemahaman tentang perilaku spasial adalah kunci untuk menciptakan desain interior yang sukses. Keempat aspek - crowding, privacy, personal space, dan territoriality - saling terkait dan mempengaruhi pengalaman pengguna dalam ruang.

## Poin-Poin Kunci:

- Crowding adalah persepsi subjektif yang dapat dikurangi melalui desain yang efisien
- Privacy adalah kebutuhan fundamental yang harus diakomodasi dalam setiap desain
- Personal space bervariasi berdasarkan budaya dan konteks, memerlukan fleksibilitas desain
- Territoriality menciptakan rasa kepemilikan dan identitas dalam ruang

Sebagai desainer interior, tugas kita adalah menciptakan ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial pengguna. Dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi spasial, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi dan memuaskan.



# Referensi dan Bacaan Lanjutan

Untuk memperdalam pemahaman tentang psikologi spasial dan desain interior, berikut adalah beberapa referensi penting:

1. Edward T. Hall - 'The Hidden Dimension' (1966) - Karya klasik tentang proxemics dan personal space
2. Erving Goffman - 'Behavior in Public Places' (1963) - Tentang perilaku sosial dalam ruang publik
3. Oscar Newman - 'Defensible Space' (1972) - Tentang territoriality dan keamanan dalam desain
4. Rachel Kaplan & Stephen Kaplan - 'The Experience of Nature' (1989) - Tentang hubungan manusia dengan lingkungan
5. Diane Cramer & Avi Friedman - 'Designing for Diversity' - Tentang desain yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna

## Jurnal dan Publikasi:

- Journal of Environmental Psychology
- Environment and Behavior
- Journal of Interior Design

